Poligami dalam Film "Si Doel The Movie"

Achmad Wahidy[1], Darwin Effendi[1]✉, Mulyadi[1]
[1]Universitas PGRI Palembang

✉ Corresponding author
(darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan poligami dalam film Si Doel *The Movie* melalui pendekatan psikologi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data teknik melalui dokumentasi dan pencatatan. Teknik analisis data melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan Hasil penelitian mendeskripsikan perbedaan prinsip yang terimplementasi dalam karakter tokoh yang meliputi *Id*, Ego dan Superego. *id* tokoh Doel menceritakan sosok laki-laki yang memiliki hasrat seksual sebagai seorang suami yang ditinggal oleh pasangannya. Namun, *id* Doel lebih besar dari *superego*. Sarah dideskripsikan sebagai perempuan yang keras kepala dan cemburuan, *id* Sarah berusaha untuk mempengaruhi *ego* agar merealisasikan hasrat *id*. Tetapi *ego* tidak merealisasikan keinginan *id*. *Superego* yang berusaha mencegah *ego* agar tidak merealisasikan keinginan *id*. Tokoh Zaenab *Id* dideskripsikan berupa rasa takut sehingga *id* mempengaruhi *ego*. Penelitian ini berfokus pada dampak poligami yang terjadi pada kerpribadian dan kejiwaan, poligami mengandung konflik dan menimbulkan pro kontra dari berbagai pihak. Dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa, sikap, dan kepribadian yang utuh dan harmonis.

Kata Kunci: *Film*, *Metode*, *Poligami*, *Psikologi*, *Sigmund Freud*

Abstract

This study describes polygamy in the film Si Doel the Movie through a psychological approach and uses a qualitative descriptive method with data collection techniques content analysis techniques. The results of the study describe the differences in the principles implemented in the character traits which include Id, Ego and Superego. en the character Doel tells the story of a man who has sexual desires as a husband who has been abandoned by his partner. However, the Doel id is bigger than the superego. Sarah is described as a stubborn and jealous woman, the id Sarah tries to influence the ego to realize the id's desires. But the ego does not realize the desires of the id. And the Superego is trying to prevent the ego from realizing the wishes of the id. The character of Zaenab Id is described in the form of fear so that the id affects the ego. This research focuses on the impact of polygamy on personality and psychology, polygamy contains conflict and raises pros and cons from various parties. With this research, it can grow and develop a whole and harmonious soul, attitude, and personality.

Keywords: *Film*, *Method*, *Polygamy*, *Psychology*, *Sigmund Freud*

PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu cabang seni yang mempunyai aspek keindahan. Aspek estetika sastra dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan, dari pemilihan tokoh, dari permasalahan yang disajikan, dari filsafat dalam karya dan lain-lain. Dengan gaya bahasa yang digunakan sastrawan berusaha menampilkan aspek keindahan dalam karyanya (Budiman, 2011, pp. 165-166). Sastra dibedakan dari berbagai jenis tulisan lain seperti, berita, laporan perjalanan, sejarah, biografi, dan tesis, sebab jenis-jenis tulisan itu menyampaikan informasi berupa fakta. Dengan demikian, menurut pandangan ini, jelas bahwa sastra adalah segala jenis karangan yang berisi dunia khayalan manusia, yang tidak bisa begitu saja dihubung-hubungkan dengan kenyataan (Damono, 2006, p. 23).

Karya sastra merupakan hasil karya yang bersifat rekaan atau buatan tetapi setiap ceritanya mengacu pada dunia nyata. Sumber dari bagian sastra serta psikologinya ialah manusia itu sendiri. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat (Abdulfatah, Widodo, & Rohmadi, 2018, p. 15). Sebuah ilmu yang andalkan analisis disebut psikologi sedangkan sastra kiat mengandalkan sistesis (Setiaji, 2019, hal. 23). Tokoh atau penokohan merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra. Tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh pengarang dalam cerita memilki berbagai macam karakter. Secara umum tokoh terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan (Amran, Mursalim, & Rokhmansyah, 2018, p. 294).

Salah satu jenis dari karya sastra yang mengusung drama dan diadaptasi pada sebuah cerita kemudian diperankan para aktor dengan tujuan mempengaruhi moralitas pikiran serta tingkah laku penonton disebut dengan film (Annisa, Saragih, & Purba, 2022, hal. 63). Dunia perfilman Indonesia sedang berkembang, hal ini terlihat dari banyaknya film baru *besutan sineas* tanah air yang dirilis dan ditayangkan di bioskop (Inda, 2016, p. 25). Dengan berbagai scene dan topik pembahasan tertentu membuat film menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada para penikmat film. Bentuk pesan dalam sebuah film berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menciptakan sudut pandang tertentu kepada penontonnya. Pada film, penonton tidak harus berimajinasi karena cerita telah dituangkan ke dalam bentuk audiovisual yang membentuk jalinan peristiwa. Film dapat mewujudkan gambaran yang tidak dapat dimunculkan dalam novel (Inda, 2016, p. 27).

Film dengan genre drama merupakan film yang dibuat untuk menghibur penonton dimana alur cerita yang dibuat seperti kejadian di kehidupan sehari-hari. Film genre drama biasanya terinspirasi dari kehidupan nyata sehingga ada beberapa nilai-nilai yang terkandung di dalam alur ceritanya yang dapat dijadikan pembelajaran bagi penikmatnya dan biasanya film dengan genre ini tidaklah selalu berakhir happy ending. Salah satunya adalah Film Si Doel *The Movie* yang dirilis pada tahun 2018 berdurasi 85 menit merupakan film bergenre drama yang mengangkat konflik para tokoh mengenai bagaimana harus bersikap dalam mengambil keputusan serta ketegaran seorang istri yang harus menerima kenyataan tentang poligami. Poligami yang dideskripsikan tokoh Doel dapat dideskripsikan melalui pendekatan psikologi yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud yang membaginya menjadi tiga bagian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Id memungkinkan manusia memiliki dorongan seksual dan biologis yang lahir secara naluriah. *Ego* pada manusia pun terjadi atas pemekaran pada id secara logis, tersistem dan rasional ketika memprogramkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Serta *superego* muncul akibat tradisi, serta aturan berupa norma dan kesepakatan yang tertanam pada pikiran manusia, superego sendiri akan terlihat dari bagaimana susunan kontruksi suara hati ketika melarang manusia melakukan kesalahan atau tindakan tak terpuji (Habibati, Mulya, & Siagian, 2022, hal. 21). Tidak hanya pada tokoh Doel, namun dapat pula dideskrpsikan karakter para tokoh melalui pendekatan psikologi terkait dengan poligami yang terjadi, utamanya pada tokoh Sarah dan Zaenab sebagai Istri Doel.

Poligami di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 5 ayat (1) mengenai prosedur perizinan poligami. Namun, dalam kenyataannya masyarakat Indonesia memandang buruk perilaku poligami karena alasan gender dan hak asasi manusia serta memiliki dampak terhadap mental, hati, hingga takut diperlakukan tidak adil. Poligami telah menyita perhatian para ilmuwan tanah air yang bisa dibuktikan dengan banyaknya kajian yang menyoal tentang persoalan tersebut. Misalnya saja, tulisan Muhammad Saleh Ridwan yang bertajuk "Poligami di Indonesia" yang kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa hukum poligami menurut syariat Islam adalah mubah bukan wajib dengan persyaratan keadilan dan kesanggupan memberi nafkah, sedangkan dalam konteks UU No. 1/1974 tentang Perkawinan, azas perkawinan adalah monogami, tetapi monogami terbuka, sehingga hukum poligami adalah boleh dengan alasan-alasan dan persyaratan tertentu (Solikin, 2021, p. 148). Fenomena ini menarik untuk diteliti, ketika perilaku poligami yang dialami oleh tokoh Doel dalam film "Si Doel The Movie" terjadi karena perbedaan prinsip dan cenderung pada sisi karakter egois para tokoh layaknya kehidupan manusia pada umumnya. Karakter atau kepribadian para tokoh dalam film "Si Doel The Movie" menarik untuk diteliti dari sisi psikologis. Hal ini karena perilaku poligami yang dilakukan tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi Doel, Sarah dan Zaenab, namun berdampak pula pada orang-orang yang

berada disekeliling mereka dalam berinterkasi. Poligami yang dilakukan oleh tokoh Doel telah menimbulkan konflik, baik konflik internal dan eksternal yang dialami para tokoh. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk menganalisis perilaku poligami tokoh Doel melalui pendekatan psikologi Sigmund Freud.

Penelitian ini berfokus pada dampak poligami yang terjadi pada kerpribadian dan kejiwaan, dimana poligami mengandung konflik dan menimbulkan pro kontra dari berbagai pihak. Dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa, sikap, dan kepribadian yang utuh dan harmonis. Beberapa penelitian mengenai poligami pernah dilakukan diantaranya oleh Najmia Nur Izzati yang meneliti Substansi Kebolehan Poligami dan Relevansinya dengan Perundang-Undangan Perkawinan Indonesia. Selanjutya, M. Syuin dan Aji Aldillah yang meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap Izin poligami berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 74 serta, penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, Nengsianti;. (2018) tentang Pesan Poligami Dalam Film "Surga Yang Tak Dirindukan" (Analisis Semiotika Film). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan poligami dalam film “Si Doel The Movie” ditinjau dari Pendekatan Psikologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi dan pencatatan. Pada penelitian ini dokumentasi diberlakukan dengan cara pengamatan serta menonton film secara keseluruhan sehingga setiap scene dalam film Si Doel dapat diidentifikasi dengan baik (Nuha, Ismaya, & Fardani, 2021, hal. 19). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017, hal. 308). Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadiaan ataupun suatu konsep (Sodik, 2015, hal. 67). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa scene atau adegan antar tokoh pada film “Si Doel *The Movie”*. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis karakter tokoh pada permasalahan poligami dan upaya penyelesaiannya berdasarkan teori Sigmund Freud. Sedangkan sumber data yang peneliti peroleh didapatkan dari pengumpulan data pada film “Si Doel *The Movie”* yang disutradarai oleh Rano Karno dan dirilis pada 2 Agustus 2018. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Prihatin, Sari, & Nugraha 2023, p. 188).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakter Tokoh Film “*Si Doel The Movie”* melalui Pendekatan Psikologi Sastra Sigmund Freud.

Kasdullah/Doel (Rano Karno) diceritakan sosok yang pekerja keras dan baik. Doel merupakan anak Babe Sabeni (Alm. Benyamin Sueb) dan Mak Nyak (Aminah Cendrakasih) yang dari kecil kental dengan kebudayaan Betawi. Doel merupakan Insinyur di bidang mesin, dia merupakan laki-laki yang dermawan, selalu patuh terhadap orang tuanya, jujur, dan suka menolong yang membuat karakternya sangat disukai. Namun, dalam perjalanan kariernya sebagai seorang ahli mesin Doel banyak mengalami kesulitan.

Gambar 1 Tokoh Doel (Rano Karno)

Sarah (Cornelia Agatha) diceritakan sebagai sosok perempuan cantik yang cerdas, baik hati, dan keras kepala yang menjadi salah satu perempuan yang menyukai Doel. Pertemuan pertama Sarah dan Doel ketika mobilnya Sarah menabark oplet Doel yang tiba-tiba berhenti. Sarah juga merupakan mahasiswi antropologi yang sosoknya tegas dan pemberani.

Gambar 2 Tokoh Sarah (Cornelia Agatha)

Zaenab (Maudy Koesnaedi) diceritakan sebagai teman masa kecil Doel di lingkungan rumahnya. Zaenab juga menyukai Doel dari lama tetapi karena karakter Zaenab yang pasif, pemalu, dan selalu pasrah membuatnya susah untuk mendapatkan Doel. Selain ketiga tokoh tersebut, terdapat beberapa tokoh dalam film "***Si Doel The Movie"*** yang akan dianalisis diantaranya; tokoh Hans, Atun, Mandra dan Mak Nyak. Analisis karakter para tokoh dilakukan melalui pendekatan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang dari *id*, ego, dan superego serta memberikan penekanan bahwa manusia terdiri dari alam bawah sadar dan tidak sadar.

Gambar 3 Tokoh Zaenab (Maudy Koesnaedi)

Id

Id merupakan wadah dari jiwa manusia yang terdiri dari dorongan-dorongan primitif. Dorongan primitif merupakan dorongan yang ada pada diri manusia yang menghendaki untuk segera dipenuhi keinginan dan kebutuhannya. Jika kebutuhan tersebut dipenuhi segera maka akan menimbulkan perasaan senang, puas, dan gembira. Struktur terdasar pada sebuah kepribadian yang dimiliki manusia tanpa kesadaran dan didasari pada prinsip kesenangan disebut dengan Id (Ayuparaswati & Amalia, 2023, hal. 28). Berikut dideskripsikan analisis karakter tokoh-tokoh berdasarkan struktur kepribadian *Id* Sigmund Freud.

1) Karakter Tokoh Doel

Doel merupakan sosok laki-laki sederhana. Di balik kesederhanannya, membuat wanita lain jatuh hati padanya. Pada saat pertemuan Doel dan Sarah merupakan awal untuk saling memiliki dan mencintai dan pada akhirnya menikah, lalu berpisah seperti kutipan di bawah ini:

"saya belum pernah ceraikan dia Hans." (40)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa karakter Doel sudah pernah menikahi seorang wanita. Dalam hal ini dorongan primitif ke dalam jiwa seseorang untuk memenuhi kebutuhan biologis seseorang laki-laki. Dalam status pernikahan yang sah mereka akan segera dikarunia seorang anak seperti kutipan di bawah ini:

"Hans, waktu Sarah pergi ninggalin saya dia lagi hamil Hans." (32)

Kutipan di atas merupakan bentuk kepuasan antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri yaitu Sarah istri Doel sedang mengandung anak pertama mereka. Semenjak kepergian Sarah tanpa perceraian, akhirnya Doel menikah lagi dengan seseorang wanita yang bernama Zaenab yang ditunjukkan pada kutipan di bawah ini:

"abang berangkat ya (berpamitan kepada istrinya)". (68)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Doel sedang berpamitan pada istrinya yang kedua yaitu Zaenab. Pada kutipan tersebut karakter Doel selalu ingin memuaskan kebutuhan biologisnya demi kesenangan dengan cara menikah lagi.

2) Karakter Tokoh Sarah

Sarah merupakan istri pertama Doel yang memiliki sikap baik, penyayang, dan egois. Awal pertemuan sarah pada saat itu sarah sedang melakukan riset skripsi. Sejak awal pertemuan itulah Sarah tertarik dengan Doel karena dia adalah anak Betawi paling unik. Singkat cerita mereka menikah dan memutuskan untuk saling meninggalkan satu sama lain. Alur maju yang ditandai pertemuan Sarah dan Doel di Museum Tropen dan alur mundur menceritakan masa lalu mereka. Adapun bagian yang memperlihatkan pertemuan tokoh Sarah dan Doel.

Pertemuan Sarah dan Doel di Museum Tropen

> *"Kamu masih ingat dulu kamu mengantar aku ke museum gajah di Jakarta untuk menemani aku untuk riset skripsi?". (135)*

Kutipan di atas merupakan dorongan-dorongan primitif awal ke dalam jiwa seseorang laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan demi kegembiraan yaitu tokoh Sarah. Awalnya meminta bantuan kepada Doel untuk menolongnya sehingga membuat Sarah mencintai Doel. Hal ini ditunjukkan seperti kutipan di bawah ini:

> *"...dari museum Troppen inilah ide ku untuk menulis Skripsiku hadir, aku dulu sering sekali datang kesini karena aku bangga dan senang karena ada Negara yang menghargai Bangsa dan Kebudayaan kita. Nah, disitulah aku tertarik menulis tentang masyarakat Papua.(137) tapi setelah aku ketemu kamu aku lebih tertarik menulis tentang kamu Doel, bukan karena kamu primitif seperti kata Bang Mandra. Tapi karena memang kamu itu paling baik diantara semua anak betawi yang pernah aku kenal (berbalik kearah Doel), aku pengen sekali ngajak kamu ke Museum Deliden disana banyak sekali tentang kisah dan sejarah orang Betawi dan Batavia. (138)*

Dari kutipan di atas sangat terlihat jelas bahwa tokoh Sarah berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginanya demi kesenangan hati dan kepuasan batin pada sosok Doel yang unik. Setelah pertemuan itu munculah hasrat untuk memiliki satu sama lain melalui jenjang pernikahan yang ditandai pada kutipan di bawah ini

> *"Terimakasih ya kamu sudah mau datang kesini, (152) ingin rasanya aku menetap disini selamanya untuk melupakan apa yang sudah alami selama ini. Akhirnya aku juga yang harus mengalah Doel, anak kita sudah besar Doel, hampir 15 tahun umurnya".*

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa dorongan primitif dalam diri manusia terutama laki-laki dan perempuan untuk kepuasan memenuhi hasrat sebagai suami istri sudah terpenuhi ditandai dengan kelahiran seseorang anak dari pernikahan yang sah.

3) Karakter Tokoh Zaenab

Zaenab merupakan istri kedua dari Doel. Zaenab yang baik hati membuat orang banyak menyukainya. Berikut kutipan keramahtamahan Zaenab dalam menjamu tamu.

"Amin.Terimaksih, Koh Ahong mau dibikin minum?"(86)

Kedatangan Koh Ahong untuk menjenguk Nyak yang sudah lama sakit. Kutipan tersebut merupakan salah satu dorongan primitif dari seseorang yaitu rasa haus yang dimiliki setiap orang. Ketika memiliki rasa haus ditawarkan untuk minum sehingga menimbulkan rasa kesenangan untuk dihargai. Hal itu juga dilakukan Zaenab dengan rasa pedulinya kepada Nyak sebagai mertuanya.

"Nyak mau sarapan sekarang"(1)

Zaenab menemui Nyak di kamar. Kutipan tersebut merupakan salah satu dorongan primitif dari seseorang yaitu rasa lapar yang dimiliki setiap orang. Ketika memiliki rasa lapar menawarkan untuk makan, yang akan menjadi sebuah ego pada seseorang.

4) Karakter Tokoh Hans

Hans merupakan Saudara Sarah. Hans memiliki kepribadian suka menolong. Terdapat beberapa bagian yang memperlihatkan sosok kepribadian Hans yang suka menolong kepada orang lain sebagai berikut. Selanjutnya memperlihatkan kepribadian Hans yang penuh perhatian kepada orang-orang sebagai berikut:

"Bang kita makan seadanya dulu ya nanti malam baru kita makan yang enak" (187).

Pada hari pertama kedatangan Doel dan Mandra mereka disambut oleh Hans yang baik hati. Kutipan di atas merupakan salah satu dorongan primitif dari seseorang yaitu rasa lapar yang dimiliki setiap orang. Ketika memiliki rasa lapar Hans mengajak Doel dan Mandra untuk makan. Seperti kutipan di bawah ini memperlihatkan dorongan primitif dalam jiwa manusia ketika lapar dia akan makan apa saja yang dia inginkan untuk memuaskan dalam mengenyangkan perut.

"Loe berdua ganti baju dulu ya, gue mau ajak makan yang enakikan asin". (99)

Pada kutipan di atas memperlihatkan bahwa sosok Hans baik hati kepada Doel dan Mandra, timbulnya dorongan primitif seseorang ketika perut lapar mereka harus memenuhi kebutuhan seperti makan dan yang dilakukan oleh Hans tentunya membuat orang merasa senang.

5) Karakter Tokoh Zaitun/Atun

Atun merupakan adik paling kecil dari Doel. Karakter Atun merupakan sosok yang periang, cerewet, dan tomboy. Di film ini, Atun tidak suka sekolah maka dari itu dia lebih memilih untuk kursus rias pengantin dan akhirnya membuka salon sendiri.

''Ya buat pajangan bang, nanti kalau ada tamu yang datang nanti Atun bilang ini oleh-oleh dari bang Doel dari Belanda (gayanya Atun)''. (59)

Kutipan diatas merupakan komponen yang ada sejak lahir termasuk dari perilaku Atun, karena *Id* didorong oleh prinsip kesenangan yang timbul untuk kepuasan di dalam diri Atun.

6) Karakter Tokoh Mandra

Tokoh Mandra merupakan sosok ringan tangan dan cerewet terutama dalam hal makanan yang terlihat dalam kutipan di bawah ini:

"Hans kita makan nya jauh nggak?" (175)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa adanya dorongan primitif dalam jiwa seseorang. Ketika seseorang lapar, dia akan memuaskan dengan makan apa saja yang dia inginkan. Hal itu juga terlihat saat Mandra dengan ceplas-ceplosnya soal makanan yang tersaji.

"ribet banget namanya sih, bilang aja kalau di sana namanya telur dadar. Ini apaan merah-merah daging? Waduuhh saya curiga halal nggak ni? (ragu)" (188)

Kutipan di atas dimana telah tersaji makanan, tetapi sosok Mandra terlihat sedikit ragu dengan makanan yang akan dia santap halal atau tidak. Begitu pun kutipan di bawah ini masih dengan kecerewetan Mandra soal makanan.

"nggak ah, sarapan apaan roti lagi-roti lagi saya udah kayak burung cipet, saya pengen makan nasi sekali-kali." (164)

Demi dorongan-dorongan primitif dalam jiwanya ketika lapar dia harus memuaskan dengan makanan-makanan yang dia inginkan, sama halnya dengan kutipan di bawah ini.

> *"nasi goreng, saya pengen nya nasi yang ada ikan asin nya, sayur asem, sambal gitu." (167)*
> *"(duduk) Alhamdullilah, ini dia kesukaan saya sayur asem, ini apaan ni? Jengkol ni, ada pete." (17)*

Ego

Ego sendiri terdapat di antara sadar dan tidak sadar yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. *Ego* berada di alam sadar dan bawah sadar. Tugasnya untuk memberi tempat pada fungsi mental utama contohnya penalaran, penyelesaian dalam masalah serta pengambilan keputusan (Karninik, Lamusiah, & Maryani, 2019, hal. 53). Dengan adanya alasan ini *ego* merupakan pimpinan utama dalam kepribadian. Berikut dideskripsikan analisis karakter tokoh-tokoh berdasarkan sturktur kepribadian *Ego* Sigmund Freud.

1) Karakter Tokoh Doel:

Tokoh Doel yang bingung dengan keputusannya membuat ia bimbang, tetapi di sisi lain ia berusaha menunjukkan baktinya kepada orang tua saat ia akan pergi ke Belanda

> *"Nyak, Doel jalan dulu ya (ujarnya)". (40)*
> *"Doel jalan ya (sujud dan mencium tangan ibunya)". (44)*

Pada kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Doel berpamitan dengan ibunya sebelum kepergiannya ke Belanda. Pada karakter Doel terlihat adanya ego berasal dari alam sadar sebagai seseorang anak yang berbakti kepada orang tua. Sebelum dia pergi dia harus berpamitan sekaligus meminta doa restu pada Nyak.

2) Karakter Tokoh Zaitun/Atun:

Tokoh Atun dengan karakter apa adanya dalam situasi yang ia hadapi

> *''Si nyak zaman udah canggih nyetrika aja masih mau pakek arang, cemong deh muka saya, (82) blagu kamu bang (tiba-tiba kesal saat mendapat pesan dari Mandra)''. (83)*

Pada kutipan tersebut adanya *ego* Atun yang memperlihatkan bahwa perasaan yang muncul secara terorganisasikan dengan melihat realita yang ada. Terlihat juga Atun dengan perasaannya yang merasa sedang terjadi sesuatu dengan keberangkatan Doel ke Belanda

> *"(berdiri sambil mengangkat jemuran), saya sekarang merasa Nab kalau si Hans itu mau bantuin bang Doel. (89) Buktinya udah lama kan dia nggak nelpon, ehh tiba-tiba nelpon minta dibeliin barang-barang Betawi buat tongkonser katanya kebaya, dodol, rebana, dan lainnya. Kan bisa dikirim ngajak bang Mandra lagi (rada kesal) memang dia bisa ngelenong berdua. Lah terus Atun liat di Internet Nab tongkonser itu 2 bulan lagi.Nahmau ngapain mereka kesana sekarang (bertanya-tanya)''. (90).*
>
> *''Saya Cuma ada pikiran ni Nab (jelas Atun) pertama, si Hans itu benar-benar mau membantu bang Doel atau ada yang minta bang Doel kesana lewat Hans.'' (92)*

Dari kutipan di atas *ego* pada karakter Atun muncul dan dirinya merasa adanya sesuatu yang direncanakan mengenai kepergian abangnya Doel ke Belanda. "Penalaran'' muncul dalam diri Atun melalui *ego* dalam dirinya yang mendorong psikologinya untuk bisa menyelesaikan kebohongan dan kecurigaan itu.

3) Karakter Tokoh Sarah:

Pada bagian ini terlihat sosok *ego* Sarah mulai memuncak dengan memaksa Doel tidak pulang cepat ke Indonesia. Saat Doel berada di rumah Sarah. Sarah menanyakan tentang kepulangannya

ke Indonesia. Lalu Doel menjawab "lusa, ekspresi Sarah terkejut karena waktu terlalu singkat untuk pertemuan mereka. Sarah menunjukkan sisi *ego* dengan meminta Doel memperpanjang keberadaannya di Belanda seperti kutipan di bawah ini:

> *"Ha', lusa kok cepat amat dul? kan belum ketempat lain apa gak mau diperpanjang, bang Mandra mau ya diperpanjang"? (57)*

Kutipan di atas memperlihatkan *ego* di alam sadar Sarah untuk mencegah sekaligus memaksa Doel tidak pulang ke Indonesia dalam waktu singkat. Untuk meyakinkan Doel tidak pulang terlalu cepat karena itu kesempatan untuk mempertemukan anak nya.

4) Karakter Tokoh Zaenab:

Zaenab merupakan istri sirinya Doel. Zaenab dan Doel memang sudah lama kenal. Zaenab juga sudah lama menyuai Doel namun memiliki karakter yang pasif dan pemalu dan pasrah. Kemudian Si Doel menikahi Sarah, awal mula Doel berniat untuk menolong Zaenab. Namun karena Doel sudah ditanggal lama oleh Sarah dan perasaan mulai muncul terhadap Zaenab didukung dengan karakter Zaenab yang lemah lembut, dan peduli dengannya dan keluarganya, maka Doel menikahi Zaenab. Zaenab sangat sabar dan selalu percaya serta berpikiran positif tehadap Doel, bisa dilihat sebagai berikut:

> *"nggak, mungkin Bang Doel pikir kalau udah dikirim sama Atun nggak perlu lagi kirim ke saya". (122)*

Pada kutipan di atas memperlihatkan adanya *ego* dari alam sadar berupa kecemasan seorang istri. Dia cemas kalau suaminya bakal ketemu dengan mantan istrinya. Namun dia selalu berpikir positif tentang suaminya yang ada di Belanda. Namun, perasaannya sebagai seorang istri memaksanya untuk khawatir.

1:05:39

> *"kayak nya Bang Doel memang ketemu sama Sarah deh Tun (sambil nangis)." (75)*

Pada kutipan di atas memperlihatkan adanya *ego* berasal dari alam sadar berupa feelling seorang istri kepada suaminya yang jauh. Zaenab mempunyai firasat kalau Doel di Belanda bertemu dengan Sarah.

5) Karakter Tokoh Hans:

Hans dengan ramahnya menyambut hangat kedatangan Doel dan Mandra, terlihat Hans menawarkan keramahannya.

> *"Kota Belanda (tertawa) ini kota Amsterdam bang. Sudah sekarang mau mandi dulu apa mau sarapan pagi?" (159).*

Pada kutipan di atas menceritakan kedatangan Doel dan Mandra ke rumahnya. Kutipan di atas memperlihatkan *ego* di alam sadar Hans yang menawarkan dua pilihan pada Doel dan Mandra untuk keputusan yang dipilih antara sarapan atau mandi. Semenjak kedatangan Doel. Hans telah merencanakan semuanya untuk segera mempertemukan Sarah dan Doel. Hans sadar bahwa dia membantu Sarah dengan mempertemukan mereka seperti kutipan di bawah ini:

Hari selanjutnya Hans mengajak Doel pergi ke museum, tidak lain Hans akan mempertemukan Doel dan Sarah seperti kutipan di bawah ini:

> *"Doel besok gue mau ngajak lo ke Readlight, mau ikut?" (105)*

Kutipan di bawah ini merupakan alam sadar seseorang dengan membujuk Doel pergi ke *readlight*.

> *"Besok gue ada janjian mau ketemu orang di museum tropen ikut ya". (109)*

Kutipan di atas bahwa Hans akan meyakinkan Doel untuk pergi ke museum Tropen dengan alasan ada janjian dengan seseorang. Namun ini merupakan rencana Hans untuk mempertemukan Doel dan Sarah di Museum Tropen.

6) Karakter Tokoh Nyak:

Nyak merupakan ibu Doel. Nyak memiliki sikap baik hati dan lemah-lembut. Pada saat Doel akan pergi ke Belanda Enyak dilanda kecemasan dan berpesan agar tidak bertemu Sarah. Seperti kutipan di bawah ini:

> *"Doel, lu janji ya sama enyak kalau sampai di sono, lu kagak usah cari-cari sarah lagi, kagak usah nemuin die deh, bukan nyak kagak sayang Sarah Doel lu kan sudah punya Zaenab. Dia sayang sama elu, dia udah ngurusin elu, dia udah ngerawatin elu, enyak gak bisa bayangin deh doel kalau kagak ada si Zaenab kalo lo pegi siape ngurusin enyak Doel? nyak kan gk bisa ape-ape Doel makan aje mesti di suapin, minum harus di tolongin orang". (43)*

Pada kutipan di atas memperlihatkan adanya *ego* berasal dari alam sadar berupa kecemasan. Sebagai ibu yang baik Nyak selalu menasehati Doel sebelum keberangkatannya ke Belanda agar tidak bertemu dengan Sarah. Karena Doel sudah mempunyai istri walaupun hanya menikah siri. Pada kutipan di atas juga *ego* berasal dari alam sadar sebagai ibu harus mengingatkan anaknya untuk tidak melupakan Zaenab ketika Doel di Belanda. Nyak sadar bahwa dirinya sudah terkena penyakit seperti buta dan tidak bisa berangkat dari tempat tidur karena lumpuh harus dirawat oleh Zaenab.

> *"Entar aja nab, belum laper".(2)*

Kutipan di atas memperlihatkan *ego* alam sadar Nyak, jika dirinya belum merasakan lapar dia tidak akan meminta untuk dibawakan makanan pada Zaenab. Jika lapar, dia akan meminta dibawakan makanan.

7) Karakter Tokoh Mandra:

Karakter Mandra selain cerewet dia juga sosok yang sopan-satun terhadap orang tua terutama pada Mpok seperti kutipan di bawah ini:

> *"Saya mau pamit, takut telat nanti ke bandaranya (seakan akan sedang menjelaskan sesuatu) sekarangkan mpok tau sendiri banyak macet dimana-mana". (11)*

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Mandra akan segera berangkat ke Belanda. Sebelum berangkat dia pamitan dengan mpoknya. Dia sadar bahwa sebelum berangkat dia harus pamit pada mpok karena dia menghargai orang yang lebih tua darinya.

> *"kagak sama sekali tuh, kalau dia itu lagi keadaan hamil. Waahhhh lu kebangetan, kebangetan lu (rada kesal). Kalau tau dia itu benar-benar lagi hamil kenapa lu nggak cari." (182)*

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Mandra sedang menasehati Doel mengenai pernikahannya dengan Sarah. Mandra sadar sebagai orang yang lebih tua dia harus memberi nasihat pada Doel agar tidak menyia-nyiakan Sarah.

Super Ego

Superego terletak di sebagian bagian sadar dan sebagiannya lagi bagian tidak sadar, tugasnya mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua. Pikiran mengenai sebuah kebenaran dan kesalahan dinamakan Superego. Superego ialah identitas dari perwakilan psikologi kepribadian yang isinya mengenai nilai-nilai, sebuah batasan hubungan sosial, dan juga norma masyarakat (Prihastiwi, Murniviyanti, & Hetilaniar, 2022, hal. 7). Dan cara kerja *superego* ini berbanding terbalik dengan cara kerja *id*, seperti yang dijelaskan di awal bahwa *id* hanya memiliki keinginan untuk memuaskan kebutuhan individu yang serta-merta tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Berikut dideskripsikan analisis karakter tokoh-tokoh berdasarkan sturktur kepribadian *superego* Sigmund Freud.

1) Karakter Tokoh Atun:

''Ya Allah Bi udah berapa kali bunda bilang jangan bolak-balik main di warnet nggak baik banyak Budaya Baratnya''. (105)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa *superego* tokoh Atun yang dalam bertindak selalu mengedepankan nilai moral agar anaknya tidak menjadi bandel dan malas belajar.

2) Karakter Tokoh Doel:

"Si Zaenab tau Sarah pergi dalam keadaan hamil bang." (187)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa *superego* Doel, ketika Sarah pergi meninggalkannya, Doel tidak mencegah atau menyusul kepergian Sarah tanpa berpikir panjang demi memuaskan kebutuhan dengan wanita lain dengan menikah siri dengan Zaenab.

"Aku yang salah Sar, aku sudah ngecewain kamu".(100)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Doel mengakui kesalahannya atas segala keegoisan yang sudah dilakukan pada Sarah. Seperti kutipan di bawah ini memperkuat bahwa adanya super ego dari alam sadar tokoh Doel sebagai berikut:

(sampai didalam real Doel duduk dan termenung sambil berkata dalam hatinya). tidak ada maksud saya untuk menyakiti 3 hati perempuan yang saya hormati, saya cintai dan saya sayangi, Nyak Doel pergi jauh untuk menebus semua kesalahan Doel, Doel ingin mencari cucu Nyak yang diyakini dulu ada dan sudah dewasa kini. Sarah maaf kan semua kesalahan saya hanya karena kebodohan kita, emosi kita, emosi kita. Kita harus berpisah sekian lama dan membiarkan hidup kita menderita.Zaenab Abang tau Abang salah atas sikap Abang selama ini, namun bagaimanapun Abang punya anak yang harus Abang hidupi.Dul anak ku papa tidak pernah tersinggung atau marah karena sikapmu terhadap papa.Papa yang salah nak papa telah membuat kamu dalam kebimbangan.Maafkan papa nak.

3) Karakter Tokoh Sarah:

Suasana penuh kesedihan ketika Sarah mengungkapkan isi hatinya kepada Doel atas perbuatannya sebagai seorang istri yang tega meninggalkan suami dan berujung penuh penyesalan. Adapun kutipan yang memperlihatkan bagian super ego Sarah sebagai berikut:

"aku yang salah Doel. Kalau aku nggak pergi ninggalin kamu mungkin semua ini tidak akan terjadi. Aku pasti bisa mengurus ibu, terus Atun dan Mas Karyo gimana baik kan?" (150)

Pada kutipan di atas memperlihatkan super ego Sarah atas keputusan yang telah diambil tanpa pertimbangan panjang dengan meninggalkan Doel tanpa kepastian.

"Kamu sudah menikah siri kan dengan Zaenab?gak apa-apa Doel. Aku maklum kok karena aku memang salah. Saat itu aku marah sekali sama kamu karena kamu sudah membantu Zaenab sedang mengalami keguguran, tapi tidak terbayangkan oleh aku kalau saja saat itu tidak ada kamu mungkin nyawa Zaenab tidak akan tertolong. (85)

Kutipan di atas memperkuat sebuah penyesalan demi keinginan untuk memuaskan rasa marah terhadap suaminya sehingga tidak pernah memikirkan dan tidak peduli dengan keadaan sekitarnya seperti perasaan orang-orang terdekatnya terutama keluarga Doel.

"Doel, aku hanya minta sama kamu mulai sekarang anggap aku sebagai adik kamu, sebagai sahabat dan kamu masih izin kan aku untuk ketemu ibuk sekalian minta maaf sama ibuk karena aku sudah mengecewakan dia. Salam untuk Atun ya,sedih mas Karyo sudah tidak ada, salam juga untuk Zaenab. Sekali lagi maafin aku ya doel.Akutidak bisa menjadi istri yang baik untuk kamu". (99)

Kutipan di atas memperlihatkan penyelesaian konflik antara Doel dan Sarah dimana Sarah benar-benar sudah pasrah dengan kepuasan batinnya terhadap kecemburuan dan salah paham antara Zaenab dan Doel. Penyelesaian konflik ini ditandai dengan permohonan maaf Sarah kepada Doel.

> *"Kalau mau rujuk nggak apa-apa Tun saya rela, kan Bang Doel memang nggak bisa ngelupain Sarah Tun, Bang Doel kan masih cinta sama Sarah Tun."*

Pada kutipan tersebut memperlihatkan super ego tokoh Zaenab yang pasrah dengan keadaan di sini. Dia pasrah kalau Doel memang ingin rujuk dengan Sarah karena dia tahu kalau Doel masih mencintai Sarah.

4) Karakter Tokoh Zaenab:

> *"Kalau mau rujuk nggak apa-apa Tun saya rela, kan Bang Doel memang nggak bisa ngelupain Sarah Tun, Bang Doel kan masih cinta sama Sarah Tun." (83)*

Pada kutipan tersebut memperlihatkan super ego tokoh Zaenab yang pasrah dengan suatu keadaan di sini. Dia pasrah kalau Doel memang ingin rujuk dengan Sarah karena dia tahu kalau Doel masih mencintai Sarah.

Poligami pada Film "*Si Doel The Movie"*

Film "*Si Doel The Movie"* merupakan lanjutan dari kisah percintaan segitiga antara Doel, Sarah, dan Zaenab yang mendeskripsikan perilaku poligami yang dilakukan oleh tokoh Doel. Pada awal cerita mendeskripsikan tokoh Sarah yang pergi meninggalkan Doel ke Belanda yang menyebabkan terjadinya pernikahan antara Doel dan Zaenab, padahal Doel masih menjadi suami sah Sarah. Kehadiran orang ketiga merupakan momok menakutkan bagi setiap kehidupan rumah tangga. Tokoh Sarah dibuat cemburu dengan sikap dari Doel yang selalu perhatian kepada Zaenab yang pada cerita sebelumnya sudah memiliki suami. Oleh sebab itu Sarah akhirnya memutuskan untuk pergi meninggalkan Doel ke Belanda walaupun dalam keadaan mengandung buah hati mereka. Persoalan poligami ada yang menyetujui. Namun, tidak sedikit juga yang tidak mau dipoligami. Permasalahan utama dalam rumah tangga ketika suami memilih berpoligami adalah mengenai bersikap adil dan adanya rasa ketidakrelaan seorang istri jika cintanya terbagi. Lalu apakah laki-laki bisa mencintai dua perempuan sekaligus dan membagi kasih sayangnya dengan adil? Deskripsi inilah yang terjadi pada tokoh Doel. Guncangan batin yang dirasakannya sangat besar dikala harus memilih kedua (Sarah ataupun Zaenab) atau harus melepaskan salah satu diantarannya. Sebab dengan kejadian ini, dua wanita yang sangat dia cintai harus menerima kenyataan yang menyakitkan. Deskripsi poligami film "*Si Doel The Movie"* terjadi karena situasi dan keadaan yang mengharuskan Doel untuk menikah lagi yang dapat diuraikan pada kutipan dialog berikut:

***a.* Situasi Tokoh Nyak:**

Poligami tokoh Nyak terdeskripsikan dalam petikan dialog berikut.

''Doel, lu janji yang sama enyak kalau sampai di sono lu kagak usah cari-cari Sarah lagi, kagak usah nemuin die deh. Bukan nyak kagak sayang Sarah Doel lu kan sudah punya Zaenab''.

Poligami yang dilakukan Doel didukung oleh keluarga yang sama sekali tidak menentang, justru tokoh Nyak menasehati Doel agar tetap memilih Zaenab sebagai istrinya bukan Sarah. Padahal Sarah merupakan istri sah Doel yang menikah secara agama maupun Negara. Berbeda dengan Zaenab yang hanya menikah siri. Selanjutnya, respons positif terhadap perilaku poligami tokoh Doel terdeskripsikan pula pada kutipan dialog Mak Nyak selanjutnya berikut ini.

> *''Dia sayang sama elu, dia udah ngurusin elu, dia udah ngerawatin elu, enyak gak bisa bayangin deh Doel kalau kagak ada si Zaenab. Kalo lu pegi siape ngurusin enyak Doel? Nyak kan nggak bisa ape-ape Doel makan aje mesti di suapin, minum harus di tolongin orang''.*

Pada kutipan tersebut dimana Nyak mengingatkan anaknya untuk tidak meninggalkan perempuan yang selama ini telah mengurusnya ketika nanti Doel di Belanda. Nyak merasa Zaenab telah banyak membantu keluarganya.

b. Situasi Tokoh Sarah:

Tokoh Sarah merupakan sosok tokoh perempuan yang 'terpaksa' menerima kenyataan bahwa dirinya dipoligami oleh Doel (suaminya). Poligami tersebut terdeskripsikan pada kutipan dialog berikut.

> *''Kamu sudah menikah siri kan dengan Zaenab? Gak apa-apa Doel. Aku maklum kok karena aku memang salah. Saat itu aku marah sekali sama kamu karena kamu sudah membantu Zaenab sedang mengalami keguguran, tapi tidak terbayangkan oleh aku kalau saja saat itu tidak ada kamu mungkin nyawa Zaenab tidak akan tertolong''.*

Berdasarkan kutipan tersebut mendeskripsikan bahwa Sarah mengetahui pernikahan Doel dan Zaenab yang membuat dirinya merasa pasrah menerima keadaan yang terjadi. Rasa bersalah dan menyesal karena ego yang tinggi kemudian pergi meninggalkan suami dan keluarganya pada saat itu yang membuat Doel menikahi Zaenab. Keadaan yang memaksa Doel menikah lagi juga bisa dipahami Sarah yang menunjukan karakter kedewasannya yang terdeskripsikan pada kutipan dialog berikut.

> *"Terimakasih ya kamu sudah mau datang kesini, ingin rasanya aku menetap disini selamanya untuk melupakan apa yang sudah alami selama ini. Akhirnya aku juga yang harus mengalah Doel, anak kita sudah besar Doel, hampir 15 tahun umurnya. Untuk itulah aku minta tolong Hans agar bisa menghubungi kamu dan mempertemukan kamu dengan dia. Nama anak kita Abdullah tapi aku lebih suka memanggil dia Dul. Kamu tau nggak dalam bahasa Belanda Dul itu artinya tujuan. Karena aku ingin dia tumbuh menjadi laki-laki yang punya tujuan hidup. Sudah hampir 2 tahun terakhir ini dia selalu bilang ingin ketemu ayahnya beberapa kali setiap liburan sekolah dia selalu mengajak aku pulang ke Indonesia. Tapi aku nya belum ada waktu."*

Deskripsi kutipan tersebut menggambarkan kedewasaan Sarah dalam menyikapi keadaan yang terjadi. Sarah menerima kenyataan Doel telah menikah dan lebih mengutamakan keinginan anaknya untuk bertemu dengan ayah kandungnya. Namun, soal perasaan Sarah masih memiliki perasaan dengan Doel ditambah mereka mempnyai anak yang usianya sudah 15 tahun. Hal ini terbukti dari kutipan di bawah ini

> *"Kamu tidak salah Doel, aku yang salah (memeluk Doel) maaf'in aku (nanggis) selama ini aku sudah berusaha melupain kamu, tapi tidak bisa semakin aku membenci kamu semakin aku mencintai kamu Doel. Tapi aku janji aku akan melupakan kamu ya. Sudah ya Doel Real kamu sudah mau pergi (melepaskan genggaman tangan Doel)."*

> *"Udah sayang, udah ya nanti papa terlambat pulang ke Jakarta. Tahun depan kan kita ke Jakarta, kamu mau kan ikut pulang ke Jakarta? Kita tinggal di sana sayang temenin mama. Udah ya, ini ada surat-surat penting yang mungkin kamu perlukan (memberikan sebuah amplop coklat dan membisikan) ceraikan aku ya Doel. Ayo sayang nanti terlambat sekolahnya, yuk (memanggil) Hans, Bang Mandra (kemudian berjalan pergi)."*

Deskripsi kutipan di atas mendeskripsikan bahwa walaupun Sarah menerima kenyataan bahwa Doel telah berplogami dengan menikahi Zaenab, membuat Sarah pada akhirnya memutuskan untuk meminta Doel menceraikannya, walaupun di lubuk hatinya Sarah masih sangat mencintai Doel.

c. Situasi Tokoh Doel

Doel merupakan tokoh utama yang menjalani kehidupan berpoligami. Deskripsi tentang Doel yang belum menceraikan Sarah sedangkan dirinya juga menikahi Zaenab, terdeskripsikan pada kutipan dialog berikut.

"Saya belum pernah ceraikan dia Hans."

Kutipan di atas mengisyaratkan Doel yang masih mempunyai perasaan dengan Sarah walaupun Doel sudah menikah lagi tetapi belum ada perceraian dan ditambah Doel mempunyai anak dengan Sarah. Selanjutnya, deskripsi mengenai keinginan Doel untuk bertemu dengan Sarah dan menceritakan apa yang terjadi, terkendala oleh keberadaan Sarah yang tidak diketahui. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan dialog berikut.

"Saya mau cari dia kemana Hans? Saya cuma denger dari mamanya Sarah kalau dia pergi ke Belanda. Kamu kan tau kondisi saya seperti apa? Saya nggak punya uang, kalaupun saya kesini saya mau cari dia kemana?"

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Doel sudah berusaha untuk mencari tahu informasi tentang Sarah yang pergi meninggalkannya ke Belanda, tetapi karena kondisi yang tidak memungkinkan sehingga membuat Doel menikah lagi dengan Zaenab".

"Aku yang salah Sar, aku sudah ngecewain kamu."

Kutipan di atas mengungkapkan perasaan Doel yang merasa bersalah terhadap Sarah.

"Tidak ada maksud saya untuk menyakiti 3 hati perempuan yang saya hormati, saya cintai dan saya sayangi, Nyak Doel pergi jauh untuk menebus semua kesalahan Doel, Doel ingin mencari cucu Nyak yang diyakini dulu ada dan sudah dewasa kini. Sarah maaf kan semua kesalahan saya hanya karena kebodohan kita, emosi kita, emosi kita. Kita harus berpisah sekian lama dan membiarkan hidup kita menderita. Zaenab Abang tau Abang salah atas sikap Abang selama ini, namun bagaimanapun Abang punya anak yang harus Abang hidupi. Dul anak ku papa tidak pernah tersinggung atau marah karena sikapmu terhadap papa. Papa yang salah nak papa telah membuat kamu dalam kebimbangan. Maafkan papa nak."

Kutipan di atas menjelaskan isi hati Doel untuk ketiga hati perempuan yang telah ia sakiti dengan situasi yang berbeda-beda. Doel kebingungan untuk situasi yang dihadapi. Poligami tersebut menunjukkan bahwa Doel dalam kedilemaan terhadap situasi yang sudah terjadi dan situasi yang akan terjadi.

d. Situasi Tokoh Zaenab

Tokoh Zaenab merupakan sosok tokoh perempuan asli Betawi yang menjadi istri siri Doel. Peristiwa poligami yang dialami oleh tokoh Zaenab terdeskripsikan pada kutipan dialog berikut.

"Kayak nya Bang Doel memang ketemu sama Sarah deh Tun (sambil nangis)."

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Zaenab merasa Doel sudah bertemu dengan Sarah di Belanda. Sebenarnya Zaenab mengetahui kalau Doel dan Sarah masih terikat tali perkawinan yang sah, baik secara agama maupun Negara. Selanjutnya, kebesaran hati dan sikap menerima kenyataan tokoh Zaenab bahwa dirinya menjalani proses Poligami bersama Doel terdeskripsikan pula pada kutipan dialaog berikut.

"Kalau mau rujuk nggak apa-apa Tun saya rela, kan Bang Doel memang nggak bisa ngelupain Sarah Tun, Bang Doel kan masih cinta sama Sarah Tun."

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Zaenab merasa Doel masih mencintai Sarah. Zaenab mengakui dan menerima kalau Doel akan kembali bersama-sama Sarah.

e. Situasi Tokoh Mandra

Mandra merupakan sosok tokoh yang hadir dalam film **"***Si Doel The Movie" sebagai* Encang (Paman) Doel yang mengetahui poligami Doel, Zaenab dan Sarah. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan dialog berikut.

> *"Lu Cuma pusing, tapi Lu kagak mikiran Dia. Bagaimana penderitaannya, bagaimana sakitnya, dapat anak dari Lu. Iya Lu cari dong."*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Mandra belum mengetahui Sarah pergi ke Belanda dalam keadaan hamil, Mandra hanya mengetahui bahwa Doel menikah lagi dengan Zaenab karena Sarah pergi meninggalkannya. Selanjutnya, poligami tokoh Doel terdeskripsikan pula pada kutipan dialog tokoh Mandra berikut.

> *"Buju busettt bingung dah saya. Ribet ini urusan nya panjang, bakalan jadi masalah besar. Udah kalau begitu urusan nya saya nggak mau ikut campur. Saya mau pergi (meninggalkan Doel dan Hans)."*
>
> *"Saya sebagai encang lu, paman lu kalau boleh kasih saran lu nginep aja semalaman di sini, siapa tau anak lu masih pengen deket ama lu, masih pengen ngobrol ama lu kangen-kangenan. Urusan bini lu jangan khawatir nggak bakal bocor, nggak bakal dia tau kan saya nggak bakal ngomong apa-apa iya kan? Lu kan cuma ngobrol doang iya kan?"*

Berdasarkan deskripsi kutipan di atas, menggambarkan bahwa Mandra memberikan kebebasan kepada Doel untuk menemui putra dan istrinya Sarah di Belanda, dan pertemuan mereka akan dirahasiakan Mandra dari Zaenab. Perilaku Mandra mendeskripsikan bahwa Mandra mengetahui poligami yang dilakukan Doel.

Deskripsi poligami film "*Si Doel The Movie"* terjadi karena situasi dan keadaan memberikan gambaran kisah kehidupan rumah yang penuh drama intrik batin yang menggambarkan perbedaan sikap dan karakter dari masing-masing tokoh yang kompleks. Poligami yang terjadi mendeskripsikan realitas kehidupan yang memaksa tokoh Utama (Deol) melakukan poligami. Di sisi lain terdapat sikap yang terpaksa berlapang dada, pasrah, dan harus menerima kenyataan yang dialami tokoh Sarah dan Zaenab sebagai Istri Doel**.** Perilaku poligami ini dapat ditinjau berdasarkan teori Sigmund Freud yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Karakter *id* tokoh Doel menceritakan sosok laki-laki yang memiliki hasrat seksual sebagai seorang suami yang ditinggal pergi oleh pasangannya hingga memilih untuk menikah kembali dengan Zaenab. Namun keinginan *id* Doel tersebut lebih besar dari *superego* yang bekerja berdasarkan moral, hal ini disebabkan karena faktor keadaan kehidupan Doel dan keluarganya sehingga *superego* yang ada pada diri Doel merasa cemas mengenai keputusannya untuk menikah kembali dan menimbulkan permasalahan batin, terutama bagi Sarah.

Psikologi karakter Sarah dalam film *Si Doel The Movie* menceritakan sosok Sarah yang keras kepala dan cemburuan. *Id* pada diri Sarah berusaha untuk mempengaruhi *ego* supaya merealisasikan hasrat *id* untuk tetap bertahan bersama Doel. Akan tetapi, *ego* yang bekerja berdasarkan realita tidak mau merealisasikan keinginan *id* karena akan menyakiti perasaannya sendiri. *Superego* yang bekerja berdasarkan moral berusaha mencegah *ego* supaya tidak merealisasikan keinginan *id*. Sifat keras kepala, egois, dan cemburu merupakan perwujudan karakter tokoh Sarah dalam film *Si Doel The Movie*. Psikologi karakter Zaenab dalam film *Si Doel The Movie* yaitu terlihat bahwa tokoh Zaenab memiliki sifat baik dan ramah, tetapi ada sisi kerapuhan dan kecemburuan dan kecemasan dalam dirinya yang begitu besar ketika Doel pergi ke Belanda dan tahu kalau Sarah masih tinggal di sana. *Id* yang ada pada diri Zaenab merasa takut apabila Doel memiliki keinginan kembali bersama Sarah sehingga *id* mempengaruhi *ego*. Deskripsi karakter para tokoh berdasarkan kajian Sigmund Freud memberikan penguatan bahwa perilaku kehidupan manusia merupakan wujud cerminan sikap, watak dan keadaan batin seseorang yang yang menjalani kehidupan dengan dinamika yang dinamis dan penuh warna tidak terkecuali pada tokoh-tokoh yang lain seperti Tokoh Mak Nyak, Atun, Mandra dan Hans. Perubahan perilaku tokoh merupakan perwujudan rasa dan perasaan manusia yang memiliki *id*, *ego*, dan *superego* yang selanyaknya mampu dikendalikan oleh manusia itu sendiri.

SIMPULAN

Pernikahan yang menyebabkan terjadinya poligami realitanya memiliki pro dan kontra. Dampaknya dari sisi psikologi yaitu terdeskripsikan pada film *Si Doel The Movie*. Poligami dijelaskan sebagai pernikahan yang dapat dipraktikkan oleh siapapun dan memiliki konsekuensi yang tidak mudah untuk dijalani. Di Indonesia yang masyarakatnya adalah muslim yang menganut paham monogami atau beristri satu, poligami masih menjadi bahan kritikan dan isu polemik karena dapat dipraktikkan diberbagai kalangan. Dampaknya terdeskripsikan melalui karakter para tokoh, terutama perempuan khususnya konflik internal. Film ini telah menampilkan banyak realita tentang poligami yang masih dianggap tabu khususnya kaum perempuan, akan tetapi terdapat dalam kajian syariat Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti telah banyak memperoleh petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari melakukan proses pengerjaan penelitian hingga selesai maka pada kesempatan ini tim penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmatnya sehingga tim penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan Universitas PGRI Palembang, yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada kami untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpianak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauanpsikologi Sastra. *GRAMATIKA*, 15.

Annisa, Saragih, M. A., & Purba, G. G. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film “Say I Love You” Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka* , *V* (1), 62-70.

Amiruddin, N. (2018). Pesan Poigami Dalam Film "Surga Yang Tak Dirindukan " (Analisis Semiotika Film). 91.

Amran, Mursalim, & Rokhmansyah, A. (2018). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupuskarya Sinta Ridwan. *Jurnal Ilmu Buday*, *Vol. 2*, *No. 3*, 294.

Budiman, M. A. (2011). Motif-motif Pada Tokoh Utama Dalam Novel Loaded Karya Christos Tsiolkas. *Lensa Volume 1 nomor 2*, 165-166.

Damono, S. D. (2006). Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. *Lingua*, *vol.1 no. 1*, 23.

Habibati, A., Mulya, N. F., & Siagian, I. (2022). Kepribadian Tokoh Dilan dalam Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq. *COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* , *II* (1), 20-28.

Inda, D. N. (2016). Adaptasi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Ke Dalam Film Sang Penari: Sebuah Kajian Ekranisasi. *Aksara Vol. 28*, *No. 1*, 27.

Inda, D. N. (2016). Adaptasi Novel Ronggeng Dukuh Parukke Dalam Film Sang Penari: Sebuah Kajian Ekranisasi. *Aksara*, *Vol. 28*, *No. 1*, 25.

Izzati, N. N. (2021). Substansi Kebolehan Poligami dan Relevansinya dengan Perundang-Undangan Perkawinan Indonesia. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, *4*(2), 499-514.

Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* , *IV* (1), 17-23.

Prihastiwi, A., Murniviyanti, L., & Hetilaniar, H. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *1*(1), 1-12.

Prihatin, Y., Sari, R. H., & Nugraha, A. S. (2023). Struktur dan Nilai Pendidikan dalam Buku Inventarisasi Cerita Rakyat Jombang Jilid 2. *Jurnal of Education English*, 4(1), 188.

Setiaji, A. B. (2020). Kajian Psikologi Sastra dalam Cerpen “Perempuan Balian” Karya Sandi Firli. *Lingue: Jurnal Bahasa*, *Budaya*, *dan Sastra*, *1*(1), 21-35.

Sodik, S. S. (2015). *Dasar Motodologi Penelitian.* Kediri : Literasi Media Publishing.

Solikin, N. (2021). Praktik Poligami Masyarakat Kalisat Rembang Pasuruan Tinjauan Dalam Perspektif Teori Behavior. *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, *Volume 7*, *Nomor 1*, 148.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*, *Kualitatif*, *Dan*, *R&D.* Bandung: Alfabeta, cv.